Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 3 No.2 Desember, 2025 : 131-141

KONSEP EDUKASI KH. HASYIM ASY'ARI: SUATU ANALISIS INTERAKSI EDUKATIF

Syarifah Ratu Siti Khalillah
Universitas Islam Aceh
Syarifahratu1@gmail.com

Warul Walidin
Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
Warul.walidin@ar-raniry.ac.id

Abstract

Education in Islam is not merely oriented toward cognitive achievement, but also emphasizes the formation of moral character and ethical conduct. KH. Hasyim Asy'ari, as one of the most influential Islamic scholars in Indonesia, offers an educational concept that places adab as the core foundation of the learning process. This study aims to analyze KH. Hasyim Asy'ari's educational concept, particularly in relation to educational interaction between teachers and students. This research employs a qualitative approach using library research methods, with primary data derived from KH. Hasyim Asy'ari's classical works and secondary data from relevant books and scientific journals. The findings indicate that educational interaction in KH. Hasyim Asy'ari's thought is grounded in ethical relationships, moral responsibility, spiritual awareness, and exemplary conduct. These principles are highly relevant to contemporary Islamic education, especially in addressing moral degradation and strengthening character education within educational institutions.

Keywords: *KH.Hasyim Asy'ari, educational concept, educational interaction, Islamic education*

Abstrak

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan adab, akhlak, dan kesadaran spiritual peserta didik. KH. Hasyim Asy'ari sebagai salah satu ulama besar Nusantara menawarkan

konsep edukasi yang menempatkan adab sebagai fondasi utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep edukasi KH. Hasyim Asy'ari, khususnya yang berkaitan dengan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data primer berasal dari karya-karya KH. Hasyim Asy'ari, terutama kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan pendidikan Islam. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan menekankan pada penafsiran makna dan relevansi konsep dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi edukatif dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dibangun atas dasar adab, tanggung jawab moral, keteladanan, dan kesadaran spiritual. Konsep ini memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini, khususnya dalam menghadapi krisis moral dan penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

***Kata Kunci:** KH. Hasyim Asy'ari, Konsep Edukasi, Interaksi Edukatif, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan adab, akhlak, dan karakter peserta didik. Namun, realitas pendidikan kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran orientasi pendidikan yang semakin menekankan capaian akademik dan keterampilan teknis, sementara dimensi moral dan etika kerap terpinggirkan. Kondisi ini menimbulkan problem akademik yang serius, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, karena berpotensi melahirkan generasi yang unggul secara intelektual tetapi lemah dalam adab dan tanggung jawab moral.

Data nasional menunjukkan bahwa persoalan karakter dan etika masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasi indikator sosial dan pendidikan mencatat bahwa berbagai persoalan sosial di kalangan pelajar, seperti menurunnya kedisiplinan, lemahnya etika pergaulan, serta meningkatnya perilaku menyimpang, masih menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius dari dunia pendidikan.[1] Fakta ini

[1] Badan Pusat Statistik, *Indikator Sosial Indonesia* (Jakarta: BPS, 2022), hal. 45.

menunjukkan bahwa problem pendidikan tidak semata-mata bersifat struktural atau kurikuler, melainkan juga berkaitan erat dengan lemahnya internalisasi nilai-nilai adab dalam proses pembelajaran.

Dalam kajian keislaman, problem tersebut memunculkan kegelisahan akademik terkait bagaimana seharusnya pendidikan Islam merespons tantangan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-nilai normatifnya. Banyak kajian pendidikan Islam modern lebih menekankan pendekatan manajerial, kurikulum berbasis kompetensi, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, namun relatif kurang memberikan perhatian mendalam pada dimensi interaksi edukatif yang berlandaskan adab dan etika relasional antara pendidik dan peserta didik.[2] Padahal, dalam tradisi keilmuan Islam klasik, relasi guru dan murid merupakan elemen fundamental yang menentukan keberhasilan pendidikan.

KH. Hasyim Asy'ari sebagai salah satu ulama besar Nusantara menawarkan konsep edukasi yang menempatkan adab sebagai inti dari seluruh proses pendidikan. Melalui karyanya Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, beliau menegaskan bahwa ilmu tidak akan membawa keberkahan tanpa adab, dan pendidikan tidak akan mencapai tujuannya tanpa relasi edukatif yang etis dan bertanggung jawab.[3] Pemikiran ini menjadi sangat relevan untuk dikaji ulang di tengah krisis moral dan degradasi nilai yang melanda dunia pendidikan Islam saat ini.

Sejauh penelusuran penulis, kajian tentang pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari umumnya berfokus pada aspek ketokohan, kontribusi beliau terhadap pesantren, atau nilai-nilai pendidikan secara umum.[4] Adapun kajian yang secara spesifik menganalisis interaksi edukatif sebagai konsep kunci dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan analisis pada konsep interaksi edukatif dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari, serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya khazanah studi pendidikan Islam,

[2] Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 67.

[3] KH. Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Jombang: Maktabah Turats Islamy, 2020), hal. 4.

[4] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Zaman* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 89.

khususnya dalam upaya penguatan adab dan karakter melalui relasi edukatif yang bermakna.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Rancangan penelitian difokuskan pada analisis pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, khususnya konsep interaksi edukatif yang tertuang dalam karya-karya beliau serta relevansinya dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam gagasan, nilai, dan prinsip edukatif yang bersifat konseptual dan normatif.

Sasaran penelitian ini meliputi sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan fokus kajian. Populasi penelitian berupa seluruh karya dan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Adapun subjek penelitian ditentukan secara purposif, yaitu karya utama Adab al-'Alim wa al-Muta'allim sebagai sumber data primer, serta buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas pendidikan Islam, adab, dan interaksi edukatif sebagai sumber data sekunder.[5]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menelaah teks-teks yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, serta publikasi akademik yang kredibel dan mutakhir. Prosedur penelitian diawali dengan penelusuran literatur, dilanjutkan dengan pemilahan sumber primer dan sekunder, kemudian dilakukan pembacaan kritis terhadap teks untuk menemukan konsep, pola, dan prinsip interaksi edukatif dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep adab, relasi pendidik dan peserta didik, serta tujuan pendidikan Islam. Selanjutnya, data dianalisis secara interpretatif untuk menemukan makna,

[5] KH. Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Jombang: Maktabah Turats Islamy, 2020), hal. 1–5.

relevansi, dan kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer.[6]

KONSEP DASAR

Konsep Edukasi dalam Pendidikan Islam

Edukasi dalam perspektif pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan adab dan akhlak mulia sebagai landasan perilaku individu dalam kehidupan sosial.[7] Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki orientasi transendental, yakni mengantarkan manusia untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai ketuhanan.

Dalam kajian pendidikan Islam kontemporer, edukasi dipandang sebagai proses integratif antara pengembangan potensi akal dan pembinaan karakter. Abuddin Nata menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas nilai-nilai normatifnya.[8] Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi harus menempatkan nilai etika dan spiritualitas sebagai bagian inti dari proses pembelajaran.

Interaksi Edukatif dalam Proses Pembelajaran

Interaksi edukatif merupakan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga etis dan humanis. Dalam konteks pendidikan Islam, interaksi edukatif harus mencerminkan nilai-nilai adab, saling menghormati,

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 109.

[7] Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 25.

[8] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), hal. 41.

dan tanggung jawab moral.[9] Hubungan yang terbangun bukan sekadar relasi fungsional, melainkan relasi nilai yang membentuk karakter peserta didik.

Kajian mutakhir tentang interaksi edukatif menunjukkan bahwa kualitas relasi antara guru dan peserta didik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter. Penelitian-penelitian pendidikan menekankan bahwa lingkungan belajar yang dibangun atas dasar kepercayaan, keteladanan, dan empati akan mendorong internalisasi nilai secara lebih efektif.[10] Dalam pendidikan Islam, interaksi edukatif menjadi medium utama dalam mentransmisikan nilai-nilai keislaman secara praksis.

Adab sebagai Fondasi Edukasi

Adab merupakan konsep kunci dalam tradisi pendidikan Islam yang mencakup sikap, perilaku, dan etika dalam menuntut serta menyampaikan ilmu. KH. Hasyim Asy'ari menempatkan adab sebagai fondasi utama dalam pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik.[11] Adab dipandang sebagai prasyarat keberkahan ilmu dan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adab, ilmu berpotensi kehilangan nilai dan tujuan hakikinya.

Dalam perspektif pendidikan Islam modern, konsep adab kembali mendapatkan perhatian sebagai respons terhadap krisis moral dalam dunia pendidikan. Beberapa kajian menegaskan bahwa penguatan adab dalam proses pembelajaran dapat menjadi solusi dalam membangun karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan.[12] Dengan demikian, adab tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga memiliki signifikansi praktis dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

---

[9] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Zaman* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 63.

[10] OECD, *Education at a Glance* (Paris: OECD Publishing, 2022), hal. 88.

[11] KH. Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Jombang: Maktabah Turats Islamy, 2020), hal. 6.

[12] Ahmad Zainal Abidin, "Adab dan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (2021): 145–147.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Temuan Konseptual Interaksi Edukatif dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari

Berdasarkan analisis terhadap karya Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari tidak dipahami sebagai hubungan pedagogis semata, melainkan sebagai relasi etis dan spiritual yang berorientasi pada pembentukan adab. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dibangun atas dasar penghormatan, keteladanan, dan tanggung jawab moral, yang secara langsung memengaruhi keberhasilan proses pendidikan.[13] Temuan ini menegaskan bahwa kualitas relasi edukatif menjadi faktor penentu dalam internalisasi nilai-nilai keislaman.

KH. Hasyim Asy'ari menempatkan pendidik sebagai figur sentral yang memiliki otoritas moral sekaligus tanggung jawab spiritual. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga berperan sebagai model adab yang diteladani oleh peserta didik.[14] Dalam konteks ini, interaksi edukatif bersifat asimetris namun etis, di mana penghormatan murid kepada guru tidak dimaknai sebagai relasi dominatif, melainkan sebagai mekanisme pembinaan karakter dan kedisiplinan moral.

Analisis Ilmiah Pola Interaksi Edukatif Berbasis Adab

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi edukatif yang dirumuskan KH. Hasyim Asy'ari berangkat dari paradigma adab-sentris. Paradigma ini menempatkan adab sebagai prasyarat keberkahan ilmu dan efektivitas pendidikan. Secara ilmiah, pola ini sejalan dengan teori pendidikan berbasis nilai (value-based education) yang menekankan pentingnya lingkungan relasional yang etis dalam proses pembelajaran.[15] Interaksi edukatif yang dilandasi adab memungkinkan terjadinya transfer nilai secara implisit melalui keteladanan, bukan hanya melalui instruksi verbal.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa relasi edukatif yang berlandaskan adab berfungsi sebagai mekanisme kontrol moral dalam pendidikan. Dalam praktiknya, adab menjadi instrumen internalisasi norma yang membentuk kesadaran etis peserta didik. Hal ini menjelaskan mengapa KH. Hasyim Asy'ari

---

[13] KH. Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Jombang: Maktabah Turats Islamy, 2020), hal. 10–12.

[14] Ibid., hal. 18.

[15] Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 92.

menekankan pentingnya niat, sikap rendah hati, dan penghormatan dalam proses menuntut ilmu.[16] Tanpa adab, proses pendidikan berpotensi kehilangan dimensi moral dan spiritualnya.

Diskusi Relevansi dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, temuan penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan. Fenomena degradasi adab dalam dunia pendidikan, seperti melemahnya etika relasi guru dan murid serta reduksi peran pendidik menjadi fasilitator teknis, menunjukkan adanya krisis interaksi edukatif.[17] Konsep KH. Hasyim Asy'ari menawarkan alternatif paradigmatik dengan mengembalikan adab sebagai inti relasi pendidikan.

Jika dibandingkan dengan pendekatan pendidikan modern yang cenderung menekankan aspek kompetensi dan performa akademik, konsep interaksi edukatif KH. Hasyim Asy'ari memberikan dimensi pelengkap yang bersifat normatif dan transendental. Abuddin Nata dan Azyumardi Azra menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu dengan pembentukan karakter.[18] Namun, KH. Hasyim Asy'ari secara lebih spesifik menekankan relasi edukatif sebagai medium utama integrasi tersebut.

Implikasi Temuan terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Implikasi temuan penelitian ini terhadap pengembangan pendidikan Islam dapat dilihat pada tiga aspek utama. Pertama, pendidik perlu mereorientasi perannya sebagai agen pembinaan adab, bukan sekadar penyampai materi. Kedua, lembaga pendidikan Islam perlu membangun kultur akademik yang mendukung interaksi edukatif berbasis nilai, melalui keteladanan dan pembiasaan etis. Ketiga, kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai adab secara eksplisit dalam tujuan dan proses pembelajaran.[19]

Dengan demikian, interaksi edukatif dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga memiliki signifikansi praktis dalam merespons tantangan pendidikan Islam di era modern. Temuan ini memperkuat

---

[16] KH. Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah Turats Islamy, 2020), hal. 25.

[17] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Zaman* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 101.

[18] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), hal. 58.

[19] Ahmad Zainal Abidin, "Adab dan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (2021): 150.

argumentasi bahwa penguatan adab dan etika relasional merupakan kunci dalam membangun pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep edukasi KH. Hasyim Asy'ari berakar pada paradigma pendidikan Islam yang menempatkan adab sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif dalam perspektif beliau tidak dipahami sebatas relasi pedagogis antara pendidik dan peserta didik, melainkan sebagai hubungan etis dan spiritual yang berorientasi pada pembentukan karakter, kesadaran moral, dan kedalaman spiritual. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian dengan menegaskan bahwa kualitas interaksi edukatif memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk insan yang berilmu dan berakhlak mulia.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menawarkan model interaksi edukatif yang relevan untuk merespons problematika pendidikan Islam kontemporer, terutama terkait krisis adab dan melemahnya relasi etis antara pendidik dan peserta didik. Dengan menempatkan pendidik sebagai figur teladan dan pembina adab, konsep ini menegaskan bahwa pendidikan tidak dapat direduksi menjadi proses transfer pengetahuan atau pencapaian kompetensi akademik semata. Sebaliknya, pendidikan harus dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara utuh yang mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, dan spiritual. Ringkasan temuan ini menunjukkan bahwa penguatan adab dalam interaksi edukatif menjadi kunci strategis dalam membangun pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

Secara konseptual, artikel ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menitikberatkan analisis pada interaksi edukatif sebagai elemen kunci dalam pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek ketokohan atau kontribusi historis beliau, penelitian ini menegaskan relevansi praktis pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan Islam masa kini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pendidik, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan praktik pendidikan yang berorientasi pada penguatan adab, etika relasional, dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, konsep edukasi KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga signifikansi aktual dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ahmad Zainal. "Adab dan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 2 (2021).

Asy'ari, KH. Hasyim. *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah Turats Islamy, 2020.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Zaman*. Jakarta: Kencana, 2021.

Badan Pusat Statistik. *Indikator Sosial Indonesia*. Jakarta: BPS, 2022.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.

Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern*. Jakarta: Kencana, 2021.

OECD. *Education at a Glance*. Paris: OECD Publishing, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.